

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Sofia Hartati, 2005:11) Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh kembang dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Sofian Hartati(2005: 17) pembelajaran pada masa *golden age* merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama, dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi perkembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak mampu mengutarakan keinginan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan

memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, maka anak akan tumbuh kembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat komunikasi dengan lingkungan masyarakat.

Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulus sejak usia dini. Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini, pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain.

Beberapa pandangan diatas memberikan informasi bahwa kemampuan bahasa anak, jika distimulasi sejak anak usia dini dengan mengintegrasikan antara “belajar melalui bermain”, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan menggunakan prinsip belajar pembelajaran anak usia dini maka kemampuan bahasa anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini.

Leonhardt (Nurbiana Dhieni 2006:5.4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulasi bagi anak usia dini. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Sejalan dengan pendapat ini, Montessori dan Hanstock (Nurbiana Dhieni 2006:5.4) mengemukakan bahwa pada anak usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Oleh karena itu berdasarkan pendapat diatas, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di TK. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003:25) salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari apa yang telah dibacanya.

Mendukung pernyataan di atas Lerner (Mulyono Abdulrahman 2003:200) mengungkapkan bahwa :

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca di kelas.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di TK Darul Fikri menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, khususnya membaca permulaan, kurang bervariasi. Selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, kurangnya kesiapan pada anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran membaca gambar sederhana, media yang digunakan tidak berwarna, yaitu guru menggambar di papan tulis, dan memberikan keterangan gambar dengan tulisan samping gambar, saat guru menggambar anak asyik sendiri.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Darul Fikri. Upaya pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dengan kegiatan “belajar melalui bermain” maka perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk usia dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar membaca adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Media kartu kata bergambar ini

mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar- gambar yang akan dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Kartu kata bergambar dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan kata kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca permulaan (Ismail 2006:222)

Selain itu, warna- warna yang menarik pada kartu bergambar dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya menyebutkan fonem yang sama. Penggunaan kartu kata pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sejalan dengan hat and Roe (Solihin, 2009: Th) mengemukakan bahwa.

Dalam membaca permulaan guru dapat menggunakan metode bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu kata. Kartu kata yang digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suku kata. Kartu-kartu kata digunakan sebagai media lain dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan arah artikulasinya.

Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh kartu kata bergambar, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR”.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat kurang, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, khususnya membaca permulaan, kurang bervariasi.
2. Kurangnya kesiapan guru dalam menyediakan media pembelajaran yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, kurangnya kesiapan pada anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca permulaan anak di TK Darul Fikri kelompok B Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Darul Fikri kelompok B Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana kemampuan membaca anak di TK Darul Fikri Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung kelompok B setelah menggunakan media kartu kata bergambar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B di TK Darul Fikri Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk dapat mengetahui langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B di TK Darul Fikri Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca anak di TK Darul Fikri Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung setelah menggunakan media kartu kata bergambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak
Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.
2. Bagi Pendidik
 - a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui penggunaan kartu kata bergambar.
 - b. Memberikan gambaran kepada calon guru RA tentang media pembelajaran dan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan memberikan alternatif penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak (kemampuan anak) dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

F. Struktur Organisasi

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu sistematis organisasi sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini penulis memaparkan latar belakang permasalahan mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Dari latar belakang tersebut, muncul sebuah permasalahan yang layak untuk diteliti dan dijadikan sebuah karya tulis. Selain itu bab ini sedikit menjelaskan apa saja yang akan dibahas atau diteliti dalam tiap bab. Sehingga jelaslah secara keseluruhan arti apa-tiap bab dalam penelitian ini dan dijadikan sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB II tentang kajian teoritis, dalam bab ini penulis menjabarkan teori mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Selain itu juga dalam bab ini dijelaskan kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis dan teoritis. Selain itu juga bab ini sedikit menjelaskan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.

BAB III tentang metode penelitian, dalam bab ini penulis menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian, proses dan tata cara (metodologi) bagaimana penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, baik itu dari pengumpulan data, menganalisis data, serta data apa saja yang menjadi sumber primer atau sekunder.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi.